

REKONSTRUKSI PELAPORAN KEUANGAN MASJID YANG DISESUIKAN DENGAN SAK SEBAGAI WUJUD KELUASAN PERTANGGUNGJAWABAN (Studi Kasus pada Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang)

A'an Dwi Amrulloh¹
Fitri Ahmad Kurniawan²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal, Bangkalan, Madura
aandwiamrulloh3@gmail.com¹
fitri.kurniawan@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to know and understand the process of reconstructing the mosque's financial statements in accordance with Financial Accounting Standards. Theory in this research is to use the Legitimacy Theory. This study uses a descriptive qualitative approach. The object of this research is the Great Mosque of Baitul Mukminin Jombang. The data analysis technique used to pattern matching techniques. The results showed that the reconstruction of the mosque's financial reporting preparation is made based on the accounting cycle, starting with the identification of transactions or accounts, then journalizing (general journal) to become financial statements in accordance with applicable accounting standards, taking into account the characteristics of the report in accordance with SAK.

Keywords: Reconstruction, Non-profit, Mosque Financial Reporting, Transparency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami proses rekonstruksi laporan keuangan masjid yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teori Legitimasi. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif disertai pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang. Teknik analisis data menggunakan teknik penjadwalan pola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud rekonstruksi penyusunan laporan keuangan masjid dibuat berdasarkan siklus akuntansi, dimulai dengan pengidentifikasian transaksi atau akun, kemudian penjurnalan (jurnal umum) hingga menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tentunya dengan memperhatikan ciri dan karakteristik laporan yang sesuai dengan SAK.

Kata Kunci: Rekonstruksi, Nirlaba, Laporan Keuangan Masjid, Transparansi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang dalam operasionalnya tidak bertujuan untuk memupuk keuntungan (Maria, 2017). Menurut Iskandar & Budyastuti (2018), masjid sebagai salah satu dari lembaga nirlaba dan sebagai organisasi sosial dapat mengelola sumber daya yang dimiliki serta sumber daya yang diperolehnya dari masyarakat secara efektif, sukarela serta ikhlas dengan tujuan membantu sesama dan demi kesejahteraan para jamaahnya. Masjid sebagai organisasi nirlaba yang dalam kegiatannya bertransaksi secara syariah, maka penerapan ISAK 35 pada lembaga masjid perlu adanya kombinasi dengan PSAK 109 tentang zakat dan infaq/sedekah, sebagai penyempurna dalam akuntabilitas berbasis syariah (Nariasih, et al., 2017).

Menurut Sucipto (2014) masjid akan berkembang apabila menggunakan konsep “Memakmurkan dan dimakmurkan masjid”. Konsep ini berarti bahwa kemakmuran masjid tidak dicapai dengan hubungan sepihak antara pengelola dengan masyarakat. Namun hubungan timbal balik antara pengelola dengan masyarakat adalah kunci kemakmuran masjid. Dalam penelitian ini, konsep rekonstruksi penyusunan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan SAK menjadi salah satu aspek yang dituju sebagai wujud transparansi data dan informasi kepada masyarakat yang lebih luas. Hal demikian melihat dari realita yang terjadi saat ini, bahwa mayoritas masjid dalam penyusunan serta pelaporan keuangannya kepada masyarakat belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu belum sesuai PSAK 109 tentang zakat dan infaq/sedekah atau ISAK 35 tentang organisasi nirlaba, melainkan masih menggunakan laporan secara sederhana.

Standarisasi laporan keuangan oleh organisasi nirlaba diperlukan yakni dengan tujuan agar tercipta laporan keuangan yang mudah untuk dimengerti, relevan, serta penyeragaman laporan keuangan oleh entitas nirlaba sehingga mempunyai daya banding yang tinggi dan memperluas lingkup pertanggung jawabannya (Rizqi & Nurfadliyah, 2020).

Alasan dipilihnya masjid Agung Baitul Mukminin Jombang dalam penelitian ini adalah bahwa masjid tersebut memiliki kegiatan yang cukup banyak serta inovatif, selain itu dalam operasionalnya juga mengelola dana yang relatif besar, sedangkan pencatatan akuntansi masih menggunakan *single entry*, pelaporan keuangan dilaporkan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan dengan mencantumkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam pekan atau bulan tertentu

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi langsung ke situs penelitian, ditemukan beberapa informasi terkait dengan pelaporan keuangan masjid. Laporan keuangan disusun oleh bendahara masjid dibantu dengan beberapa anggota lainnya dengan masih menggunakan format sederhana, realitas hasil observasi dalam penelitian menunjukkan bahwa masjid tersebut belum menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis masjid, dikarenakan beberapa pengurus bukan *basic* akuntansi atau belum memahami ilmu akuntansi serta perkembangannya. Pentingnya pelaporan keuangan sesuai SAK sendiri dibuat sebagai sarana keluasaan pertanggung jawaban terhadap pengguna laporan keuangan atas kinerja dari suatu organisasi (Tinungki & Pusung, 2014).

Rekonstruksi menurut (Qardhawi, 2014) diartikan sebagai perbaikan atas hal-hal yang telah runtuh serta memperkuat kembali sendi-sendi yang lemah serta memasukkan beberapa pembaharuan tanpa mengubah watak dan karakteristik aslinya. Dalam penelitian ini, rekonstruksi dimaksudkan sebagai perbaikan atau penyusunan ulang kerangka atas laporan keuangan organisasi nirlaba dengan cara memasukkan pembaharuan sesuai dengan ISAK 35 dan PSAK 109 dengan tetap mempertahankan konteks dan karakteristik asli laporan keuangan organisasi nirlaba tersebut.

Perbedaan yang tampak dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini memberikan suatu usulan tentang perekonstruksian laporan keuangan masjid yang sesuai dengan ISAK 35 (ketentuan terbaru pengganti PSAK 45) terlebih lagi dikombinasikan dengan PSAK 109 tentang zakat, infaq, dan sedekah, yang mana dari penelitian sebelumnya hanya

merekonstruksi laporan keuangan organisasi nirlaba (masjid) dengan PSAK 45, belum menggunakan perubahan terbaru sesuai ISAK 35.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana wujud rekonstruksi penyusunan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami rekonstruksi penyusunan laporan keuangan masjid yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

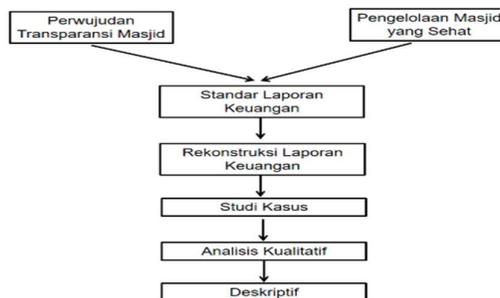
Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi oleh Teori Legitimasi, yang ditemukan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang mana teori ini menegaskan bahwa adanya upaya menyamakan persepsi atau asumsi mengenai tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas, atau sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 2018).

Hubungan keterkaitan antara konsep ide rekonstruksi penyusunan laporan keuangan dan perlakuan akuntansi masjid adalah bahwa teori ini sepadan dengan tujuan penelitian yang diharapkan, yang mana konsep ini melibatkan suatu organisasi nirlaba (dalam hal ini masjid) yang harus memiliki kesepadanan dan kesamaan antara tujuan organisasi dengan harapan masyarakat. Dan sebagai hasil akhir serta bentuk pertanggungjawaban dari organisasi (masjid) tersebut adalah dibuatnya suatu pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 dan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga aspek keterbukaan atau transparansi data dan informasi antara organisasi dan masyarakat dapat tumbuh dan tercipta dengan jelas sebagai pengungkapan pemahaman sosial.

Konsep ini dalam kaitannya dengan teori legitimasi adalah kesepadanan pemahaman antara kepentingan dan nilai-nilai sosial organisasi (masjid) dengan kepentingan dan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat setempat dalam lingkungan sosial tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar agar sebuah organisasi dapat mempertahankan kelangsungan kegiatannya (Pradipta & Hadiprajitno, 2015). Laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) akan meningkatkan legitimasi masjid dengan menjangkau ruang pertanggung jawaban yang lebih luas.

Rerangka Penelitian



Gambar 1. Rerangka Penelitian

Sumber: Olahan

Pengelolaan dari lembaga nirlaba (masjid) yang sehat tentunya diharapkan oleh masyarakat, sebagai wujud transparansi dan kinerja yang baik dari pengurus. Oleh karena itu, penelitian ini selain

mampu merekonstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dan PSAK 109 juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengelola masjid terkait dengan bagaimana penerapan ISAK 35 dan PSAK 109 dalam menyusun laporan keuangan lembaga nirlaba, dalam hal ini adalah masjid.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke situs penelitian dan menemui narasumber untuk melakukan wawancara dan observasi lapangan untuk mendapatkan data dan informasi. Penelitian ini juga menerapkan teknik pengembangan deskripsi kasus, yaitu menggunakan teknik penjodohan pola (*Pattern Matching*) dengan cara membandingkan laporan keuangan yang sesuai SAK dengan laporan keuangan hasil temuan studi kasus di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode pencocokan pola (*pattern matching*). Objek dari penelitian ini adalah salah satu masjid terbesar yang terletak di Kabupaten Jombang, yaitu Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang, dengan informan adalah takmir masjid, pengurus bagian keuangan, dan para jamaah. Alasan pemilihan situs penelitian adalah bahwa masjid tersebut mengelola dana yang relatif besar namun segi pelaporan keuangan masih menggunakan format sederhana.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik penjodohan pola (*Pattern Matching*). Teknik penjodohan pola cocok dilakukan untuk analisis pengembangan studi kasus. Teknik penjodohan pola dilakukan dengan membandingkan pola berbasis empiris, yaitu berdasarkan temuan studi kasus dengan pola yang diprediksi sebelum mengumpulkan data (Yin, 2018: 237). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan temuan di lapangan dari hasil *survey* studi kasus dengan pola prediksi yaitu pola laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (ISAK 35 dan PSAK 109).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada penelitian kali ini yaitu dengan cara membandingkan informasi dari informan dengan dokumen laporan keuangan yang tersedia, selain itu membandingkan hasil wawancara dengan observasi secara langsung, serta membandingkan hasil wawancara perspektif informan (pengurus masjid) dengan perspektif masyarakat biasa, kemudian ditarik kesimpulan dari beberapa data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Agung Baitul Mukminin merupakan salah satu masjid besar yang ada di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Beberapa kegiatan masjid yang inovatif menjadi daya tarik tersendiri terhadap masyarakat untuk turut serta meramaikan masjid. beberapa program kerja yang tercantum juga terlihat banyak dan variatif, sehingga sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien juga diperlukan dalam operasional masjid ini. Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang memberikan manfaat kepada masyarakat yakni terkait dengan adanya masjid yang berfungsi ganda (*multipurpose*) yaitu selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai tempat penggalan ilmu keagamaan. Dibuktikan dengan adanya kegiatan pengajian rutin dan kegiatan diniyah atau TPQ. Kegiatan keagamaan seperti pengajian dan belajar Al-Qur'an mendapatkan apresiasi dari masyarakat, yang mana masyarakat atau jamaah merasa senang ketika pengurus masjid mengadakan sebuah kajian ilmu keagamaan dan semacamnya yang dapat memberikan tambahan wawasan bagi masyarakat atau jamaah.

Dalam pengelolaannya, penerimaan dana oleh masjid agung Baitul Mukminin Jombang diakui sebagai kas masuk yang dicatat di dalam excel oleh bendahara masjid sesuai dengan nominal yang diterima. Sedangkan pengukuran setelah pengakuan awal, ketika terdapat penerimaan aset non kas, tidak diukur dengan nilai wajar, melainkan dicatat sesuai jenis dan jumlah satuan aset non kas yang diterima. Begitu juga dengan pengeluaran masjid, diakui dan dicatat sebagai pengurang kas (kas

keluar), dan ketika terjadi penyaluran aset non kas seperti zakat, dicatat dan dilaporkan dengan mencantumkan jenis dan jumlah aset non kas yang diterima, bukan dengan nilai wajar atau PSAK yang relevan. Dan keseluruhan pengeluaran kas ini disajikan dalam laporan bulanan yang berisi detail pengeluaran setiap bulannya dengan output akhirnya adalah laporan tahunan hasil rekap saldo pengeluaran per bulannya.

Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan terkait dengan ketentuan yang tertera dalam PSAK Nomor 109 yang mana dana masuk diakui dengan pengklasifikasian dana terikat atau tidak terikat, kemudian dalam pengukurannya, jika mengacu pada PSAK No. 109 menunjukkan bahwa dalam penerimaan aset non kas diakui dan diukur berdasarkan nilai wajar yaitu berdasarkan harga pasar atau sesuai dengan PSAK yang relevan. Dengan demikian, terdapat perbedaan segi pengakuan dan pengukuran antara realita temuan penelitian dengan teori yang ada, sehingga teknik penjadohan pola di sini berperan dalam penelitian ini, dan dengan perbedaan tersebut menunjukkan dari hasil temuan penelitian ini.

LAPORAN KEUANGAN MASJID AGUNG BAITUL MUKMININ JOMBANG TAHUN 2020			
NO.	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN
	SALDO AKHIR TAHUN 2019	Rp 52,935,500	
1	JANUARI	Rp 89,895,400	Rp 107,940,000
2	FEBRUARI	Rp 146,339,400	Rp 148,775,200
3	MARET	Rp 83,334,100	Rp 107,129,000
4	APRIL	Rp 76,123,500	Rp 80,109,400
5	MEI	Rp 35,300,600	Rp 21,965,000
6	JUNI	Rp 41,428,100	Rp 48,395,300
7	JULI	Rp 89,950,100	Rp 86,919,700
8	AGUSTUS	Rp 63,230,900	Rp 67,739,800
9	SEPTEMBER	Rp 73,812,200	Rp 63,357,800
10	OKTOBER	Rp 105,936,400	Rp 100,266,500
11	NOVEMBER	Rp 96,048,500	Rp 99,269,600
12	DESEMBER	Rp 10,295,200	Rp 16,803,700
	JUMLAH	Rp 964,629,900	Rp 948,671,000
	SALDO AKHIR	Rp	15,958,900

Gambar 2. Laporan Keuangan Internal Masjid

Sumber: Internal Masjid

Dalam praktiknya, pada mulanya proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh masjid agung baitul mukminin jombang dimulai dengan pengumpulan bukti transaksi, kemudian dicatat dalam excel sesuai dengan jumlah penerimaan dan pengeluaran berikut sumbernya, yang mana dalam pencatatan tersebut dilakukan dengan sistem pencatatan *single entry*, ketika terdapat penerimaan kas maka dicatat dan diakui sebagai kas masuk, begitu juga ketika terjadi pengeluaran kas dicatat dan diakui sebagai kas keluar. Padahal, idealnya jika sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pencatatannya menggunakan *double entry*. Contoh pencatatan:

Penerimaan Dana Zakat

Kas	xxx	
Dana Zakat		xxx

Penyaluran Dana Zakat

Dana zakat	xxx	
Kas		xxx

Berikut merupakan ilustrasi jurnal umum ketika terjadi penerimaan kas, yang mana pencatatan atas akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan dari catatan kas atau buku kas masjid serta laporan keuangan yang telah dibuat.

Tabel 1. Ilustrasi Pencatatan Jurnal Umum Transaksi Kas Masuk

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Desember	4	Kas		Rp 3.258.700	
		Infaq Jumat			Rp 3.258.700

Sumber: Olahan

Begitu juga ketika terjadi pengeluaran kas untuk pembayaran listrik, berikut ilustrasi jurnal umum pengeluaran kasnya

Tabel 2. Ilustrasi Pencatatan Jurnal Umum Transaksi Kas Keluar

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Januari	27	Beban listrik		Rp 500.000	
		Kas			xxx

Sumber: Olahan

Selain pencatatan akun kas, juga mencatat akun piutang, perlengkapan, peralatan, pencatatan aset, juga utang, pendapatan, dan berbagai biaya yang dikeluarkan. Akun kas dicatat dan diakui berdasarkan hasil temuan penelitian pada buku kas masjid dan catatan serta informasi yang disampaikan oleh informan. Begitu juga dengan akun piutang, perlengkapan dan peralatan. Akun piutang sendiri tidak berdasarkan informasi dari informan bahwa dalam pengelolaan masjid tidak ada transaksi utang maupun piutang, sehingga dalam pencatatan atau penyajian laporan keuangan pada akun piutang tidak disertakan nominalnya, atau nol. Sedangkan akun perlengkapan diketahui dan dicatat penambahannya berdasarkan laporan keuangan awal yang disajikan oleh pengurus masjid. Adapun akun peralatan dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan keterangan dari informan serta dari catatan kas dan penambahannya diketahui berdasarkan transaksi pada laporan keuangan yang telah dibuat.

Pencatatan dan penyajian akun aset, baik aset kas maupun aset non kas didasarkan pada keterangan dari informan, adapun pengukuran awal pada aset non kas oleh pengurus masjid diakui dan dicatat berdasarkan jenis aset non kas tersebut berikut dengan jumlah besarnya. Sedangkan pada rekonstruksi laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti, aset non kas dicatat dan diakui berdasarkan nilai wajar.

Setelah proses selesai dari pencatatan transaksi atau akun tersebut dicatat pada jurnal umum, selanjutnya yaitu proses *posting* (pemindahbukuan) dari setiap saldo yang terdapat dalam jurnal ke dalam buku besar. Berikut merupakan ilustrasi posting buku besar

Tabel 3. Ilustrasi *Posting* Buku Besar

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
Januari	1	Saldo Awal		Rp 52.935.500		Rp 52.935.500	
	3	Infaq Jumat		Rp 14.875.600		Rp 67.811.100	
	6	Beban Bisyarah Kebersihan (1)			Rp 1.500.000	Rp 66.311.100	
	6	Beban Bisyarah Kebersihan (2)			Rp 1.500.000	Rp 64.811.100	
	6	Beban Bisyarah Diniyah			Rp 3.500.000	Rp 61.311.100	

Sumber: Olahan

Setelah transaksi pada jurnal umum dipindahbukukan pada buku besar, langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo yang merupakan daftar informasi yang berisi data saldo akun pada buku besar pada periode berjalan. Dan setelah itu tidak melupakan untuk membuat jurnal penyesuaian apabila memang terdapat akun-akun yang perlu untuk adanya penyesuaian. Berikut merupakan daftar akun penyesuaian untuk laporan keuangan masjid agung Baitul Mukminin Jombang:

Tabel 4. Ilustrasi *Posting* Buku Besar

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Januari	3	Beban Penyusutan Bangunan		Rp 550.000.000	
	3	Akumulasi Penyusutan Bangunan			Rp 550.000.000
	10	Beban Penyusutan Peralatan		Rp 9.940.000	
	10	Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 9.940.000
Jumlah				Rp 559.940.000	Rp 559.940.000

Sumber: Olahan

Kemudian adalah proses pembuatan laporan keuangan yang didasarkan pada ISAK 35 tentang organisasi nirlaba dan dikombinasikan dengan PSAK 109 tentang zakat, infaq, dan sedekah.

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan

Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Desember 2020			
Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
ASET		KEWAJIBAN	
<i>Aset lancar</i>		<i>Kewajiban Jangka Pendek</i>	
Kas dan Setara Kas		Biaya yang masih harus dibayar	Rp -
Kas dana zakat	Rp -		
Kas dana Infaq/sedekah	Rp 15.958.900	<i>Kewajiban Jangka Panjang</i>	
Piutang	Rp -	Imbalan Kerja Jangka Panjang	Rp -
Perlengkapan	Rp 14.200.000		
		Jumlah Kewajiban	Rp -
<i>Aset tidak lancar</i>			
Peralatan	Rp 24.067.500		
Tanah	Rp 72.000.000.000	Saldo Dana	
Bangunan	Rp 5.400.000.000	Dana Zakat	Rp -
		Dana infak/sedekah	Rp 15.958.900
		Dana Amil	Rp -
		Dana nonhalal	Rp -
		Aset Neto Tidak Terikat	Rp 77.438.267.500
		Jumlah dana	Rp 77.454.226.400
Jumlah Aset	Rp 77.454.226.400	Jumlah kewajiban dan saldo dana	Rp 77.454.226.400

Sumber: Olahan

2. Laporan Arus Kas

Tabel 6. Laporan Arus Kas

Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari penerimaan infaq jumat	Rp 502.420.400	
Kas dari penerimaan shodaqoh bulanan	Rp 164.274.000	
Kas dari transfer bank	Rp 245.000.000	
Jumlah kas yang diterima		Rp 911.694.400
Beban Bisyarah Kebersihan (1)	Rp 18.000.000	
Beban Bisyarah Kebersihan (2)	Rp 18.000.000	
Beban Bisyarah Diniyah	Rp 43.750.000	
Beban Bisyarah Khotib, Bilal	Rp 30.800.000	
Beban Bisyarah Imam	Rp 72.000.000	
Beban Bisyarah Muadzin	Rp 18.000.000	
Beban Upah Karyawan	Rp 201.500.000	
Beban Listrik	Rp 57.095.000	
Beban Fotocopy, ATK	Rp 250.000	
Beban Administrasi	Rp 10.790.300	
Beban Transport	Rp 35.000.000	
Beban Konsumsi	Rp 17.250.000	
Beban Kegiatan Pengajian	Rp 112.000.000	
Beban Perbaikan Tempat Wudhu	Rp 4.500.000	
Beban Perbaikan Tempat Parkir	Rp 9.500.000	
Beban Gaji Tukang	Rp 45.000.000	
Beban Bahan Bangunan	Rp 130.290.000	
Beban Pengembangan TPQ	Rp 10.000.000	
Beban Takziyah	Rp 250.000	
Beban Kegiatan PHBI	Rp 96.250.000	
Beban Lainnya	Rp 4.495.700	
Jumlah Kas yang dibayarkan		Rp 934.721.000
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>		<i>-Rp 23.026.600</i>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian peralatan	Rp 1.750.000	
Pembelian Perlengkapan	Rp 12.200.000	
Pembelian Investasi	Rp -	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>		<i>-Rp 13.950.000</i>
AKTIVITAS PENDANAAN		
Investasi dalam dana abadi	Rp -	
Investasi bangunan	Rp -	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>		<i>Rp -</i>
Surplus (defisit) neto kas dan setara kas		-Rp 36.976.600
Kas dan setara kas pada awal periode		Rp 52.935.500
Kas dan setara kas pada akhir periode		Rp 15.958.900

Sumber: Olahan

3. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 7. Laporan Penghasilan Komprehensif

Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2020	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Infaq Jumat	Rp 502.420.400
Sedekah bulanan	Rp 164.274.000
transfer bank	Rp 245.000.000
Total Pendapatan	Rp 911.694.400
Beban	
Beban Bisyarah Kebersihan (1)	Rp 18.000.000
Beban Bisyarah Kebersihan (2)	Rp 18.000.000
Beban Bisyarah Diniyah	Rp 43.750.000
Beban Bisyarah Khotib, Bilal	Rp 30.800.000
Beban Bisyarah Imam	Rp 72.000.000
Beban Bisyarah Muadzin	Rp 18.000.000
Beban Upah Karyawan	Rp 201.500.000
Beban Listrik	Rp 57.095.000
Beban Fotocopy, ATK	Rp 250.000
Beban Administrasi	Rp 10.790.300
Beban Transport	Rp 35.000.000
Beban Konsumsi	Rp 17.250.000
Beban Kegiatan Pengajian	Rp 112.000.000
Beban Perbaikan Tempat Wudhu	Rp 4.500.000
Beban Perbaikan Tempat Parkir	Rp 9.500.000
Beban Gaji Tukang	Rp 45.000.000
Beban Bahan Bangunan	Rp 130.290.000
Beban Pengembangan TPQ	Rp 10.000.000
Beban Takziah	Rp 250.000
Beban Kegiatan PHBI	Rp 96.250.000
Beban Lainnya	Rp 4.495.700
Total Beban	Rp 934.721.000
Surplus (Defisit)	-Rp 23.026.600
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
-	Rp -
Total Pendapatan	Rp -
Beban	
-	Rp -
Total Beban	Rp -
Surplus (Defisit)	Rp -
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
	Rp -
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	-Rp 23.026.600

Sumber: Olahan

4. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 8. Laporan Perubahan Aset Neto

Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2020	
ASET NETO TANPA PEMBASTAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 52.935.500
Defisit tahun berjalan	-Rp 36.976.600
Saldo Akhir	Rp 15.958.900
Penghasilan Komprehensif Lain	
Saldo Awal	Rp -
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	Rp -
Saldo Akhir	Rp -
Total	Rp 15.958.900
ASET NETO DENGAN PEMBASTAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	Rp -
Surplus tahun berjalan	Rp -
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp -
Saldo akhir	Rp -
Total Aset Neto	Rp 15.958.900

Sumber: Olahan

5. Laporan Perubahan Dana

Tabel 9. Laporan Perubahan Dana

Laporan Perubahan Dana	
Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang	
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020	
Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	-
muzakki entitas	-
muzakki individual	Rp 6.563.700
Hasil Penempatan	-
<i>Jumlah penerimaan dana zakat</i>	<i>Rp 6.563.700</i>
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	Rp 656.370
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	<i>Rp 5.907.330</i>
Penyaluran	
Fakir-Miskin	Rp -
Riqab	Rp -
Gharim	Rp -
Muallaf	Rp -
Sabilillah	Rp -
Ibnu Sabil	Rp -
Penyaluran ke BAZNAS Jombang	Rp 5.907.330
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	<i>Rp 5.907.330</i>
Surplus (defisit)	Rp -
Saldo awal	Rp -
Saldo akhir	Rp -
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/Sedekah terikat atau muqayyadah	Rp -
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	-
Infaq Jumat	Rp 502.420.400
Sedekah bulanan	Rp 164.274.000
pendapatan bank	Rp 245.000.000
Hasil Pengelolaan	Rp -
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	<i>Rp 911.694.400</i>
Penyaluran	
Infak/Sedekah terikat atau muqayyadah	-
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	Rp 934.721.000
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	Rp 13.950.000
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	<i>Rp 948.671.000</i>
Surplus (defisit)	-Rp 36.976.600
Saldo awal	Rp 52.935.500
Saldo akhir	Rp 15.958.900

Sumber: Olahan

DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	Rp 656.370
Bagian amil dari dana infak/sedekah	Rp -
Penerimaan lainnya	Rp -
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	<i>Rp 656.370</i>
Penggunaan	
Beban pegawai	Rp 656.370
Beban penyusutan	Rp -
Beban umum dan administrasi lainnya	Rp -
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	<i>Rp 656.370</i>
Surplus (defisit)	Rp -
Saldo awal	Rp -
Saldo akhir	Rp -
DANA NONHALAL	
Penerimaan	
Bunga Bank	Rp -
Jasa giro	Rp -
Penerimaan nonhalal lainnya	Rp -
<i>Jumlah penerimaan dana nonhalal</i>	<i>Rp -</i>
Penggunaan	
<i>Jumlah penggunaan dana nonhalal</i>	<i>Rp -</i>
Surplus (defisit)	Rp -
Saldo awal	Rp -
Saldo akhir	Rp -
<i>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana non halal</i>	Rp 15.958.900

6. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Tabel 10. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Perubahan Aset Kelolaan						
Masjid Agung Baitul Mukminin Jombang						
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2020						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Dana Infaq/sedekah - aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)	-	-	(-)	-	(-)	-
Dana Infaq/sedekah - aset kelolaan tidak lancar (misal Rumah sakit atau sekolah)	-	-	(-)	(-)	-	-

Sumber: Olahan

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menunjukkan rincian atau keterangan yang memberikan informasi tambahan mengenai estimasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulisan catatan atas laporan keuangan lembaga nirlaba masjid agung Baitul Mikmini Jombang didasarkan pada ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu sesuai ISAK 35.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masjid Agung Baitul Mukminin Kab. Jombang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dalam pelaporan keuangannya, yang mana pelaporan keuangan masih menggunakan format sederhana. Wujud rekonstruksi laporan keuangan yaitu sesuai dengan siklus akuntansi, dimulai dari identifikasi akun, penjurnalan, hingga menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan memperhatikan ciri dan karakteristik sesuai dengan ISAK 35 dan PSAK 109 dan tanpa merubah isi atau keterangan awal.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu merinci laporan aktivitas dengan memberikan pos khusus berdasarkan laporan kegiatan masjid, sehingga acuan dari perekonstruksian laporan keuangan berdasarkan dari laporan keuangan serta laporan kegiatan masjid

DAFTAR PUSTAKA

- Dowling, J. & Pfeffer, J., (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour.. *Pacific Sociological Review*, 18(1), pp. 122-136.
- IAI, I. A. I., (2008). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109*. s.l., IAI.
- Iskandar, D. & Budyastuti, T., (2018). Mosque's Manager Perception for Accounting Practices and Educational on the Financial Management Accountability of Mosque in Ciledug and Larangan District. *European Journal of Business and Management*, X(3), pp. 29-37
- Maria, K., (2017). Evaluasi Implementasi Pelaporan Keuangan Sebagai Bentuk Akuntabilitas Organisasi Keagamaan (Studi Kasus: Gereja Katolik Paroki St. Paulus Miki Salatiga).. *Journal of Accounting & Management Innovation*, I(1), pp. 01-21
- Nariasih, D. Y., Kurrohman, T. & Andriana, A., (2017). Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus pada Masjid XYZ).. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi*, IV(1), pp. 6-11

- Pradipta, R. H. & Hadiprajitno, P. B., (2015). Pengaruh Corporate social responsibility dalam perspektif lingkungan terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 4(4), pp. 1-12
- Qardhawi, Y., (2014, Januari 1). *Problematika Rekonstruksi Ushul Fiqh*. [Online] Available at: <https://www.pstkhzmusthafa.or.id/> [Accessed 1 January 2021]
- Rizqi, R. M. & Nurfadliyah, (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 (Studi Pada Masjid Al-Imam Bukit Tinggi). *Jurnal Tambora*, IV(2), pp. 23-27
- Suchman, M., (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Journal*, 20(3)
- Tinungki, A. N. M. & Pusung, R. J., (2014). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal EMBA*, II(2), pp. 809-819
- Yin, R. K., (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sixth ed. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.